



<b>Accepted:</b> Oktober 2024	<b>Revised:</b> November 2024	<b>Published:</b> Desember 2024
----------------------------------	----------------------------------	------------------------------------

## **Pendampingan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Prancak dalam Pemanfaatan Potensi Lokal Melalui Pengolahan Gadung**

**Hajar**

E-mail: [hajar.errabu@gmail.com](mailto:hajar.errabu@gmail.com)

Institut Ilmu Keislaman Annuqayah (INSTIKA) Sumenep, Indonesia

### ***Abstract***

*The selection of this assisted subject is not This selection of assisted subjects is not motivated by the easy location of the place of service, but on objective basic reasons related to the importance of this assistance for with the importance of this assistance for society in general. The title of the service we chose is assistance in the production and marketing of Gadung chips and chili chips to rebuild the Assalam group. and Chili chips to rebuild the Assalamah group and raise the selling price value of Gadung which is classified as a rare (Endemic) plant. Gadung is classified as a rare plant (Endemic). Empowerment is a process that aims to make society or individuals better through various through a variety of ways, both through participation, control or intervention process in every line of the community's life. of community life. The focus of the service is more on how the people of Prancak village can utilize Gadung tubers as an effort to increase the income and welfare of the community and to release the and community welfare and to release dependence on agricultural products whose conditions are increasingly uncertain. This service has helped improve farmers' creativity, economy, and utilization of agricultural products.*

**Keywords:** *Mentoring; Empowerment; Local Potencial.*

### **Abstrak**

Judul pengabdian yang kami pilih adalah pendampingan produksi dan pemasaran kripik Gadung dan kripik Cabai untuk membangun kembali kelompok Assalamah dan mengangkat nilai harga jual Gadung yang tergolong dalam

tanaman yang langka (Endemik). Pemberdayaan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menjadikan masyarakat ataupun individu menjadi lebih baik melalui berbagai macam cara, baik melalui partisipasi, pengontrolan ataupun proses intervensi terhadap setiap lini kehidupan masyarakat. Adapaun fokus pengabdian lebih kepada bagaimana masyarakat desa Prancak dapat memanfaatkan umbi Gadung sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat serta untuk melepaskan ketergantungan terhadap hasil pertanian yang kondisinya kian tidak menentu. Pengabdian ini telah membantu meningkatkan kreatifitas petani, perekonomian, dan pemanfaatan hasil pertanian.

**Katakunci:** Pendampingan; Pemberdayaan; Potensi Lokal.

## **Pendahuluan**

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu cara untuk mengatasi masalah kemiskinan dan distribusi pendapatan (Suryana, 2000). Salah satu tujuan dari pemberdayaan ialah untuk meningkatkan kemampuan dan menciptakan kemandirian masyarakat agar terbebas dari kemiskinan, keterbelakangan, kesenjangan dan ketidakberdayaan. Kemiskinan tersebut dapat dilihat dari tidak terpenuhinya kebutuhan ekonomi, sedangkan keterbelakangan dapat dilihat dari rendahnya tingkat produktivitas (Sunyoto Usman, 2004).

Kemiskinan menurut Tjokrowinoto (1996) tidak hanya menyangkut tentang kesejahteraan, terbatasnya akses terhadap pekerjaan, ketergantungan yang tinggi, menghabiskan penghasilannya untuk konsumsi, namun juga menyangkut tentang ketentraman dan ketidakberdayaan. Kondisi demikian terjadipada masyarakat Desa Prancak Pasongsongan Sumenep (Madura) Jawa Timur.

Pertanian yang selama ini menjadi pekerjaan utama masyarakat sekitar saat ini kondisinya sangat memprihatinkan, hampir semua harga komoditas pertanian menurundrastis, termasuk harga tembakau yang merupakan komoditas utama masyarakat prancak. Sebagaimana di sampaikan oleh Masrawi, salah satu petani tembakau asal desa Prancak menyatakan bahwa hasil penjualan tembakau pada tahun ini merugi (dalam RRI.co.id, 2021).

Kondisi yang demikian menuntut masyarakat untuk dapat memiliki pendapatan lain selain dari sektor pertanian yang ada. Salah satu cara yang mungkin bisa dilakukuanialah melalui pemanfaatan potensi sumber daya alam yang ada di sekitar desa tersebut. Diantara potensi sumberdaya alam yang dapat

dimanfaatkan untuk peningkatan ekonomi masyarakat ialah Gadung. Gadung merupakan salah satu jenis umbi-umbian yang tumbuh liar, baik di hutan, perkebunan atau disekitar rumah (Harijono, S.T.A, dan M. Eryana, 2008).

Selama ini, Gadung yang dapat dengan mudah diperoleh tidak dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat sekitar. Menurutnya, Gadung merupakan jenis umbi-umbian yang memabukkan sehingga masyarakat sekitar tidak tertarik untuk memanfaatkannya. Di Indonesia sendiri, Gadung tersebut tidak banyak jenis varian pengolahannya, yang cukup populer ialah diolah menjadi kripik Gadung (Akhmad Sutoni dan Isma Masrofah, 2018). Untuk itu, apabila potensi lokal yang terdapat disekitar dapat dikelola dengan baik, maka hal tersebut dapat memberikan nilai tambah serta peningkatan pendapatan bagi masyarakat Desa Prancak.

Berdasar temuan di atas, maka penting untuk dilakukan pendampingan terkait bagaimana pengelolaan gadung tersebut sehingga bias menjadi suatu produk yang bernilai ekonomis. Tidak itu saja, nantinya masyarakat juga perlu dibekali dengan kemampuan dalam pengolahan, pengemasan, pemasaran, penentuan branding serta penjualan produk.

## Metode

Dalam pelaksanaan pendampingan yang dilakukan ialah menggunakan metode *Participatory Action Research* atau biasa di singkat dengan PAR. Metode tersebut merupakan salah satu metode yang melibatkan semua pihak untuk mengidentifikasi kegiatan yang sedang dilakukan untuk menghasilkan perubahan kearah yang lebih baik. (Agus Afandi, 2015). Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam metode tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

### 1. Proses awal

Proses awal ini berfungsi sebagai cara untuk mengenal lebih dekat tentang kondisi masyarakat dampingan sehingga dapat memudahkan pengabdian untuk melihat masalah yang terjadi. Melalui cara ini, pengabdian akan dengan mudah untuk mendapat informasi dan informan kunci. Untuk itu, langkah yang harus dilakukan oleh pengabdian ialah memetakan secara umum tentang desa Prancak serta menentukan informan.

### 2. Membangun jaringan

Proses ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya dari masyarakat yang akan diajarkan objek dampingan. Harapannya dengan

menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat pengabdian dapat dengan mudah untuk menentukan riset sebagai upaya penentuan masalah sekaligus mencari solusi dari permasalahan tersebut secara bersama-sama dengan masyarakat.

3. Menentukan kegiatan pengabdian

Proses penentuan kegiatan pengabdian yang akan dilakukan oleh pengabdian menggunakan cara *Participatory Rural Appraisal*. Cara tersebut dipilih agar masyarakat dampingan juga ikut terlibat dalam proses penentuan kegiatan pengabdian yang akan dilakukan.

4. Proses pemetaan masalah

Dalam proses pemetaan masalah ini pengabdian menggunakan metode *Participatory Mapping*, tujuannya ialah untuk menentukan pemetaan wilayah serta pemetaan masalah yang dihadapi oleh masyarakat dampingan.

5. Merumuskan permasalahan

Dalam proses ini, pengabdian mulai menentukan jenis permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dampingan, mulai dari hal yang paling mendasar, terutama yang berkaitan dengan masalah pemenuhan kebutuhan, pendapatan dan ekonomi.

6. Menentukan langkah penyelesaian masalah

Proses ini dilakukan ketika permasalahan yang terjadi telah teridentifikasi. Dalam proses ini, pengabdian mulai menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk proses penyelesaian masalah, termasuk juga penentuan pihak yang akan dilibatkan.

7. Proses pendampingan

Dalam proses ini pengabdian mulai melakukan kegiatan pendampingan dengan beberapa pihak yang telah ditentukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dampingan. Adapun proses pendampingan ialah sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Pengabdian melakukan pengumpulan data tentang potensi Gadung di Desa Prancak Pasongsongan Sumenep. Terdapat beberapa teknik penumpulan data yang kami lakukan, yaitu wawancara kepada Kepala Desa, Perangkat Desa, dan petani. Selain itu, kami juga

melakukan observasi dengan melihat langsung keberadaan potesni Gadung yang ada di Desa Prancak khususnya di kebun Assalam.

b. FGD

Berdasarkan data awal hasil wawancara dan observasi, pengabdian melakukan FGD dengan memetakan potensi dan langkah-langkah pengelolaan Gadung menjadi kripik yang siap dikonsumsi. Hal ini karena Gadung di Desa Prancak yang memiliki potensi baik dari sisi ketersediaan bahan baku dan diyakini memiliki prospek yang cukup tinggi. Gadung yang awalnya tidak terkelola, setidaknya dapat memberikan sumbangsih pemberdayaan kepada masyarakat desa.

c. Pelatihan Produksi

Pelatihan produksi dilakukan dengan memberikan pengetahuan kepada para pengelola untuk memproduksi kripik gadung sehingga dapat menghasilkan kripik gadung yang renyah, manis dan enak bagi pelanggan.

d. Pelatihan Pengemasan

Pada sesi pelatihan pengemasan, para peserta diinstruksikan langsung untuk mendemonstrasikan proses pembuatan produk Kripik Gadung agar lebih menarik dan diminati konsumen khususnya pecinta makanan ringan.

e. Pelatihan Pemasaran

Pelatihan pemasaran merupakan bagian penting dari keberhasilan bisnis apa pun, termasuk Kripik Gadung. Sumber pelatihan pemasaran ini mencakup 4P konsep bauran pemasaran, meliputi: Produk (*Product*), Harga (*Price*), Tempat (*Place*) dan Promosi (*Promotion*).

8. Program Pemecahan Masalah

Proses ini merupakan kegiatan utama untuk menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi, dimana pengabdian ikut terlibat langsung dalam proses pemecahan masalah agar tercapai perubahan yang lebih baik lagi setelah dilakukan pendampingan (C.A. Mertler, 2011). Teknik penyelesaian masalah yang dilakukan oleh pengabdian yaitu dengan cara keterlibatan pengabdian dalam mengatasi setiap problem yang dihadapi oleh pelaku usaha.

### ***Hasil Penelitian***

## Kegiatan-kegiatan yang Dilakukan

### 1. Pelatihan Produksi

Pelatihan produksi dilakukan dengan cara memberikan pemahaman kepada pengelola bagaimana cara memproduksi kripik gadung, sehingga mampu menghasilkan kripik yang renyah, gurih, dan menawarkan rasa yang cocok bagi konsumen.

Gambar 1. Pelatihan Produksi



### 2. Pelatihan Pengemasan

Pada sesi pelatihan pengemasan, peserta diarahkan langsung untuk memeragakan proses pengemasan produk kripik gadung agar terlihat lebih *friendly* dan menarik bagi konsumen terutama para pecinta camilan.



Gambar 2. Pelatihan Pengemasan

### 3. Pelatihan Pemasaran

Pelatihan pemasaran menjadi bagian penting dalam kesuksesan sebuah usaha, termasuk kripik gadung. Materi pelatihan pemasaran ini mencakup konsep 4P dalam teori bauran pemasaran (*marketing mix*) antara lain; *Product* (produk), *Price* (harga), *Place* (tempat), dan *Promotion* (promosi).



Gambar 3. Pelatihan Pemasaran

#### Kondisi subjek dampingan saat ini dapat dijelaskan berikut:

1. Adapun sebelum subjek dampingan dilakukan, kelompok As-salamah Prancak masih sibuk dengan aktivitas bertani tembakau, sehingga mengganggu terhadap proses produksi kripik Cabai. Karena sebagian besar mereka profesinya sebagai petani.
2. Pada saat pendampingan akan dilakukan, kelompok As-salamah Prancak masih tidak terlalu aktif dalam kegiatan kelompok dan produksi kripik cabai tidak terealisasi dengan baik dikarenakan tingkat kesadaran SDM yang minim, prinsip yang dipakai oleh mereka yaitu menunggu bola bukan menjemput bola (menunggu pesanan dari konsumen untuk berproduksi, bukan berproduksi lalu dipasarkan). Anda mungkin bisa menunda, tapi waktu tidak akan menunggu
3. Banyak kegiatan-kegiatan kelompok yang juga terbengkalai dan ada sebagian besar masyarakat yang menjadi penyebab terbengkalainya kegiatan-kegiatan tersebut. Seperti halnya: kegiatan Komunitas Sekolah Alam. Sebagian besar murid KSA sering tidak hadir dikarenakan ketika mereka hendak masuk Sekolah Alam tidak ada yang mengantarkan. Hal tersebut menjadi perhatian kami sebagai pengabdian untuk membenarkan

yang benar dan memperbaiki yang kurang benar.

4. Mayoritas pengurus dan anggota kelompok As-salamah banyak merantau jadi TKW, TKI. Sehingga SDM dan ketenagakerjaan kelompok As-salamah semakin berkurang dan efektifitas produksi semakin melemah. Dalam hal ini perlu menata kembali kepengurusan yang baru agar beban dan tanggung jawab sama-sama dipecahkan dan berjalan sesuai dengan harapan (berat sama dipikul, ringan sama dijinjing).

**Kondisi subjek dampingan yang diharapkan ialah sebagaimana uraian berikut:**

1. Potensi Gadung yang melimpah di Desa Prancak dapat terkelola dengan baik menjadi bahan olahan siap konsumsi, yaitu menjadi kripik. Hal ini memiliki nilai jual bagi masyarakat dan menghasilkan keuntungan. Kegiatan produksi memang masih terbatas, tetapi pada perkembangannya, produksi ini dapat ditingkatkan sehingga kesejahteraan ekonomi masyarakat juga meningkat dengan ada kegiatan produksi gadung menjadi kripik.
2. Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang produksi dan pemasaran. Masyarakat memiliki pengetahuan dalam bidang produksi Umbi Gadung serta memiliki pengetahuan dalam bidang pengemasan dan strategi pemasaran. Umbi gadung yang awalnya tidak terkelola dengan baik, kemudian dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam memproduksi Umbi Gadung menjadi kripik, kemudian terkelola dengan baik.
3. Adanya perubahan mindset dan karakter masyarakat Desa Prancak yang awalnya tak peduli pada potensi alam, kini menjadi peduli dan sadar akan potensi alam bahwa memberikan keuntungan secara ekonomi.

Pendampingan yang dilakukan oleh memiliki dampak sebagai berikut;

1. Potensi Gadung yang melimpah di Desa Prancak terkelola dengan baik menjadi bahan olahan siap konsumsi, yaitu menjadi kripik. Hal ini memiliki nilai jual bagi masyarakat dan menghasilkan keuntungan. Kegiatan produksi memang masih terbatas, tetapi pada perkembangannya, produksi ini dapat ditingkatkan sehingga kesejahteraan ekonomi masyarakat juga meningkat dengan ada kegiatan produksi gadung menjadi kripik.
2. Masyarakat memiliki pengetahuan dalam bidang produksi Umbi Gadung

serta memiliki pengetahuan dalam bidang pengembasan dan strategi pemasaran. Umbi gadung yang awalnya tidak terkelola dengan baik, kemudian dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam memproduksi Umbi Gadung menjadi kripik, kemudian terkelola dengan baik.

3. Perubahan mindset dan krakter masyarakat Desa Prancak yang awalnya tak peduli pada potensi alam, kini mejadi peduli dan sadar akan potensi alam bahwamemberikan keuntungan secara ekonomi.

### **Pembahasan**

Pemberdayaan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menjadikan masyarakat ataupun individu menjadi lebih baik melalui berbagai macam cara, baik melalui partisipasi, pengontrolan atupun proses intervensi terhadap setiap lini kehidupanmasyarakat (Suharto dan Edi, 2009). Pemberdayaan masyarakat juga dapat diartikan sebagai penguatan kekuasaan, baik dari segi kepemilikan faktor produksi, penguatan masyarakat dalam memperoleh pendapatan, penguatan masyarakat dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan, penguatan dalam hal pemasaran serta distribusi (Priyono, O.S. dan Pranarka A.M.W, 1996).

Dalam pendekatan pemberdayaan terdapat dua versi yang dapat digunakan, yaitu versi Paulo Freire dan versi Schumacher. Perbedaan yang paling mendasar dari kedua versi tersebut adalah analisis dan metodologi yang digunakan. Menurut versi Paulo Freire pemberdayaan tidak hanya sebatas memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya alam, akan tetapi tetapi lebih kepada upaya untuk mendorong masyarakat agar melakukan perubahan yang bersifat struktural, hal tersebut menurutnya hanya mungkin dapat dilakukan melalui cara pastisipasi dalam hal politik. Sedangkan menurut versi Schumacher menyatakan bahwa pada dasarnya manusia mampu untuk membangun dirinya sendiri tanpa harus menghilangkan ketimpangan struktural yang ada, dengan syarat mereka diberi kail bukan diberi ikan (Soetomo, 2012).

Untuk itu, masyarakat tidak dijadikan sebagai objek dari proses pembangunan, namun dijadikan subjek dari upaya pembangunannya sendiri sehingga proses pemberdayaan yang dilakukan harus terarah, melibatkan dan dilaksanakan langsung oleh masyarakat serta menggunakan pendekatan kelompok (Hikmat, 2001).

Gadung (*Dioscorea hispida* Dennst) merupakan salah satu jenis tanaman umbi-umbian yang tumbuh liar di hutan-hutan, pekarangan, maupun perkebunan. Gadung merupakan tanaman Endemik yang tingginya dapat mencapai 5-10 m. Batangnya bulat, berbulu dan berduri yang tersebar sepanjang batang dan tangkai daun. Umbinya bulat diliputi rambut akar yang besar dan kaku, kulit umbi berwarna gading atau coklat muda, daging umbinya berwarna putih gading atau kuning. Umbinya muncul dekat permukaan tanah. Dapat dibedakan dari jenis-jenis *dioscorea* lainnya karena daunnya merupakan daun majemuk terdiri dari 3 helai daun. Bunga tersusun dalam ketiak daun, berbulu, berbulu dan jarang sekali dijumpai.

Umbi gadung merupakan salah satu sumber pangan berkarbohidrat tinggi. Gadung dapat memenuhi kebutuhan energy tubuh. Karbohidrat dalam gadung didominasi oleh pati. Selain memiliki kandungan karbohidrat jugamengandung racun sianida yang dapat menyebabkan keracunan dan mematikan. Sehingga perlu dilakukan beberapa proses untuk menghilangkan kandungan residu HCN atau meminimalkannya sehingga umbi gadung menjadiaman dan layak untuk dikonsumsi. Kandungan sianida 50 ppm bahan masih aman untuk dikonsumsi. Disamping untuk memenuhi kebutuhan gizi, mengkonsumsi gadung juga memiliki manfaat karena berkhasiat untuk penyembuhan berbagai penyakit antara lain : keputihan, kencing manis, sakit perut, nyeri empedu, nyeri haid, radang kandung empedu, dan rematik.

Daya saing internasional produk usaha kecil dan menengah masih lemah. Padahal seperti yang kita ketahui, usaha-usaha kecil inilah yang dapat berfungsi sebagai pondas bagi perekonomian nasional. Apabila usaha kecil (rumah tangga) ini diperkuat maka perekonomian nasional akan semakin kuat. ekonomi nasional yang tangguh dan mandiri hanya dapat terwujud apabila pelaku-pelakunya tangguh dan mandiri, dan seluruh partisipasi masyarakat dikerahkan, yang berarti partisipasi masyarakat yang seluas-luasnya. Masyarakat diikutsertakan dalam berbagai aspek dengan tujuan melancarkan pembangunan serta pemerataan hasil pembangunan tersebut. Keikutsertaan masyarakat diharapkan mampu membuat masyarakat dapat memandirikan diri mereka sendiri.

Perkembangan industri kecil (mikro) dan industri rumah tangga (*home industry*) tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu bahan baku, aksesibilitas, pemasaran, ketersediaan tenaga kerja sehingga industri menjadi ada dan berkembang. Begitu juga yang terjadi untuk keripik Gadung yang ada di desa

Prancak Kabupaten Sumenep. Di desa Prancak, tepatnya di kebun As-salam banyak pohon gadung yang tumbuh liar baik di hutan maupun di kebun. Hanya sebagian kecil saja yang dibudidayakan oleh masyarakat sekitar. Dengan adanya pengabdian kepada masyarakat ini, agar keripik Gadung tersebut bisa diolah sampai kepada keripik jadi yang siap dikonsumsi. Tapi pelaku usaha ini tidak tau bagaimana cara membuat produk keripik gadung yang baik, begitu juga dengan permasalahan pemodal dan pemasaran. Jadi masih banyak permasalahan yang ada dalam pengembangan inovasi keripik gadung di desa Prancak tersebut.

## Penutup

Potensi Gadung yang melimpah di Desa Prancak dikelola dengan baik menjadi bahan olahan siap konsumsi, yaitu menjadi kripik. Hal ini memiliki nilai jual bagi masyarakat dan menghasilkan keuntungan. Kegiatan produksi memang masih terbatas, tetapi pada perkembangannya, produksi ini dapat ditingkatkan sehingga kesejahteraan ekonomi masyarakat juga meningkat dengan ada kegiatan produksi gadung menjadi kripik. Masyarakat memiliki pengetahuan dalam bidang produksi Umbi Gadung serta memiliki pengetahuan dalam bidang pengembasan dan strategi pemasaran. Umbi gadung yang awalnya tidak dikelola dengan baik, kemudian dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam memproduksi Umbi Gadung menjadi kripik, kemudian dikelola dengan baik. Perubahan mindset dan karakter masyarakat Desa Prancak yang awalnya tak peduli pada potensi alam, kini mejadi peduli dan sadar akan potensi alam bahwa memberikan keuntungan secara ekonomi.

## Acknowledgements

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pengabdian ini, terumata masyarakat Prancak, sehingga membantu penulis dalam menyelesaikan pengabdian ini.

## Daftar Pustaka

Afandi, Agus, dkk. *Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)*. Surabaya: LPPM UIN SunanAmpel, 2015.

C. A. Mertler, *Action Research*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011.

- \_\_\_\_\_ dan Feronika Heppy Sriherfyna, *Perbaikan Proses Produksi Kripik Gadung di Masyarakat Pinggiran Hutan di Kecamatan Ngluyu, Kabupaten Nganjuk*. Malang, Jurnal Teknologi Pangan Vol. 8 (1): 17-23 tahun 2017.
- Harijono, S.T.A dan M. Eryana, *Detoksifikasi Umbi Gadung (Dioscorea hispida Dennst) dengan Pemasaran Terbatas dalam Pengolahan Tepung Gadung*, Malang: Jurnal Teknologi Pertanian, Vol. 9 No. 2.
- Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press, 2001.
- Mande, *Kabupaten Cianjur*, Jakarta. Jurnal Ikhraith-Abdimas, Vol. 1 No 2 Bulan November 2018.
- Prijono, O.S. dan Pranarka, A.M.W., *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: Penerbit Centre for Strategic and International Studies, 1996.
- Rasikin, Moh., *Harga Tidak Sesuai BPP, Petani Tembakau Rugi*, dalam [https://rri.co.id/sumenep/ekonomi/1165292/harga-tidak-sesuai-bpp-petani-tembakau-rugi?utm\\_source=terbaru\\_widget&utm\\_medium=internal\\_link&utm\\_campaign=General%20Campaign#](https://rri.co.id/sumenep/ekonomi/1165292/harga-tidak-sesuai-bpp-petani-tembakau-rugi?utm_source=terbaru_widget&utm_medium=internal_link&utm_campaign=General%20Campaign#). Diakses pada tanggal 08 Oktober 2021.
- Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Sumunar, Siwi Ratna, Teti Estiasih, *Umbi Gadung (Dioscorea hispida Dennst) Sebagai Bahan Pangan Mengandung Senyawa Bioaktif: Kajian Pustaka*, Malang, Jurnal Pangan dan Agroindustri, Vol. 3 No. 1 p.108-112, Januari 2015.
- Suryana, *Ekonomi Pembangunan; Problematika dan Pendekatan*, Jakarta: Salemba Empat, 2000.
- JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa**, Vol. 5, No. 3, Desember 2024

- Sutoni, Akhmad dan Isma Masrofah, *Konsep Pengembangan Inovasi Keripik Gadung, Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Kutawaringin, Kecamatan*
- Tjokrowinoto, Moeljarto, *Pembangunan; Dilema dan Tantangan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Usman, Sunyoto, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.